



## Makna dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Serta Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa di Sekolah Dasar

Yanri Sarlince Tahun<sup>1</sup>, Maria Indriani Sesfao<sup>2</sup>, Welmince Tefa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Kristen Negeri Kupang

E-mail: [yanritahun17@gmail.com](mailto:yanritahun17@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrianimaria186@gmail.com](mailto:indrianimaria186@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[welmincetefa17@gmail.com](mailto:welmincetefa17@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received January 08, 2026  
Revised January 10, 2026  
Accepted January 17, 2026

#### Keywords:

*Implementation of Independent Learning Curriculum;  
Development of Elementary School Students*

---

### ABSTRACT

*This study aims to explore the meaning and implementation of independent learning curriculum changes as well as its relevance to the development of students especially in elementary schools based on critical analysis in pedagogical reviews. The Independent Learning Curriculum is an idea that is implemented in a policy issued by the government by giving freedom to teachers and students in determining learning systems with the aim of developing superior Human Resources (HR) through fun education for students and teachers by prioritizing on aspects of character development in accordance with the cultural values of the Indonesian Nation. The background of this study is to analyze the meaning and implementation of the independent learning curriculum and its relevance to the development of students in elementary schools. The research method used is literature study with stages 1) selecting source material from journals; 2) looking for references in the literature; 3) reading references; 4) write notes; and 5) present the results of the journal review. Based on journal studies, it can be concluded that changes in the independent curriculum are motivated by the low level of student competence, gaps in the quality of learning and the development of the world of education which is increasingly rapid, especially in the field of technology which requires students to adapt quickly, and the independent curriculum is present as a solution to improve learning , in accordance with the meaning of the independent curriculum, namely independent thinking, independent innovation, independent learning and independence for happiness and in its implementation this curriculum is very relevant to the current development of students.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received January 08, 2026  
Revised January 10, 2026  
Accepted January 17, 2026

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami makna serta implementasi dari perubahan kurikulum merdeka belajar serta relevansinya dengan dengan perkembangan siswa khusunya di Sekolah Dasar di dasarkan atas telaah kritis dalam tinjauan pedagogis. Kurikulum Merdeka



---

**Kata Kunci:**

Implementasi Kurikulum  
Merdeka Belajar;  
Perkembangan Siswa Sekolah  
Dasar

belajar merupakan sebuah gagasan yang di implementasikan dalam sebuah kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah dengan memberikan kebebasan kepada para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran dengan tujuan Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul melalui pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru dengan mengedepankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bangsa Indonesia. Latar belakang dari studi ini adalah menganalisis makna dan implementasi tentang kurikulum merdeka belajar serta relevansinya dengan perkembangan siswa di Sekolah Dasar. Metode Penelitian yang di gunakan adalah studi pustaka dengan tahapan 1) memilih sumber materi dari jurnal; 2)menelusuri rujukan pustaka; 3) membaca rujukan pustaka; 4)menuliskan catatan-catatan; dan 5) menyajikan hasil kajian jurnal. Berdasarkan kajian jurnal maka dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum merdeka di latar belakangi oleh rendahnya tingkat kompetensi siswa, kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dan Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat khususnya di bidang teknologi yang mengharuskan siwa beradaptasi dengan cepat, dan kurikulum merdeka hadir sebagai solusi untuk meningkatkan pembelajaran, sesuai dengan makna dari kurikulum merdeka yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan merdeka untuk kebahagiaan dan dalam implementasinya kurikulum ini sangat relevan dengan perkembangan siswa saat ini.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Yanri Sarlince Tahun  
Institut Agama Kristen Negeri Kupang  
E-mail: [yanritahun17@gmail.com](mailto:yanritahun17@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencetak generasi yang cerdas yang disertai dengan karakter yang berbudi pekerti luhur. Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa dengan harapan pendidikan mampu mengajarkan sebuah perubahan dan terobosan yang baru serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan melalui pendidikan pun di harapkan dapat melahirkan hal-hal yang positif dan inovatif serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Dwiarsa, 2010). Hal tersebut juga selaras dengan tujuan pendidikan yang tercantum secara eksplisit di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang bermakna bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian dari tanggungjawab pemerintah yang sudah di realisasikan dengan pengalokasian dana untuk sarana peningkatan pendidikan di Indonesia yang mengharapkan agar meratanya pendidikan di seluruh Indonesia meningkatkan sumber daya manusia untuk mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat yang begitu tinggi.



Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dari sebuah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang diwariskan pada generasi ke generasi. Hal ini ternyata telah diimplementasikan melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Kita harus mengakui bahwa pendidikan adalah aspek yang sangat penting, memiliki peran besar terhadap kemajuan berpikir dan bertindak. Hal ini merupakan dampak positif dari terselenggaranya pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik harus diawali dengan kurikulum yang baik karena kurikulum berperan secara signifikan dalam proses majunya sebuah pendidikan.

Akan tetapi berbagai permasalahan terus menerus terjadi dalam dunia pendidikan beberapa dekade pemerintah berupaya terus menerus mencoba mengatasinya dengan beragam perubahan dan gerakan dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia cenderung mengacu pada kurikulum peninggalan zaman kolonial Belanda. Hal tersebut yang menjadi penyebab negara kita harus melakukan berbagai pembenahan dalam segi kurikulum. Perubahan dan perkembangan kurikulum di Indonesia setelah Merdeka pada tahun 1945 terjadi berulang-ulang yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 hingga pada tahun 2022 terlahirlah Kurikulum Merdeka. Berbagai perubahan kurikulum ini sering terjadi karena menyesuaikan dengan perubahan politik, sosial budaya, ekonomi ilmu pengetahuan serta perkembangan zaman yang ditandai dengan terus menerusnya peningkatan teknologi yang semakin pesat tentu saja hal ini harus di perhatikan dan disesuaikan dengan perkembangan siswa. Kurikulum merupakan substansi dari pendidikan yang mana bertujuan untuk memperjelas rencana kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah. Tujuan bahan ajar, kegiatan belajar, metode pembelajaran, evaluasi harus dapat dipastikan mengacu pada kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa sekarang ini. Dan sekarang ini pemerintah melakukan gerakan kemerdekaan belajar yang di gagas dengan semboyan kurikulum merdeka. Pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan siswa saat ini yakni, pendidikan yang lebih berpusat pada siswa, dengan mengedepankan kedalaman bernalar kritis.

Kurikulum merdeka belajar menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis projek, pengembangan softskill dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel oleh sebab itu kurikulum merdeka belajar di harapkan dapat melakukan pemuliharaan dalam pembelajaran. Disamping itu juga kurikulum merdeka belajar ingin melakukan terobosan yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang ke ilmuwan. Dengan demikian pendidikan di harapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan dengan suatu usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia dan termasuk bagian dari pembangunan nasional. Transformasi tersebut dapat dilakukan melalui visi dan misi sekolah, transformasi strategi dan metode pembelajaran, kegiatan belajar dan pembelajaran, teknologi pembelajaran yang menjadi acuan atau dasar terbentuknya kurikulum merdeka belajar.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diperlukan maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara analisis data, uji korelasi, dan sebagainya.



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (Literatur Review). Studi kepustakaan adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, landasan teori, telaah pustaka, dan tinjauan teoritis. Menurut Sutrisno dan Kurniawan (2013) penelitian dengan studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang berasal dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, ensiklopedia, kamus, majalah, dokumen dan sebagainya yang diperlukan sebagai bahan kajian untuk menyelesaikan penelitian. Menurut Zed (Melfianora, 2019) bahwa langkah awal dalam menyiapkan rancangan penelitian sekaligus menggunakan beberapa sumber perpustakaan dapat dilakukan melalui penelusuran pustaka atau kajian. Sumber perpustakaan tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitian. Sumber riset pustaka pada penelitian ini diambil dari jurnal ilmiah, artikel online serta prosiding seminar yang memuat informasi mengenai kajian yang akan dibahas. Dalam studi pustaka terdapat beberapa tahapan dalam melakukan penelitian studi pustaka yaitu, (1) mendata dan mendaftar semua variable yang diperlukan, (2) mencari setiap variabel pada subjek ensiklopaedia, (3) memilih deskripsi kajian-kajian yang diperlukan dari sumber-sumber yang ada, (4) memeriksa indeks yang memuat variabel dan topik masalah yang diteliti, mencari artikel, buku, serta biografi yang sangat membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang diteliti, (5) menyusun dan meriview bahan pustaka sesuai dengan kepentingan yang relevan dengan masalah yang diteliti, membaca, mencatat, dan mengatur kembali informasi yang telah diperoleh, langkah terakhir adalah menuliskan penelitian yang telah dilakukan (*Yan Yan Heryanti, Tatang Muhtar, Yusuf Tri Herlambang 2023*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Perspektif model pembelajaran dalam sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong siswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Metode Pembelajaran dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran meliputi diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan. dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk Pembelajaran. Bentuk pembelajaran dapat berupa kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum (praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja), penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat.

Opsi kebijakan pengembangan Kurikulum Merdeka ini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai tambahan upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama 2020-2022 akibat adanya pandemi COVID-19. Kebijakan Kemdikbudristek mengenai Kurikulum Nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran, merujuk pada kondisi di mana pandemi COVID-19 yang



menyebabkan kendala dan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Hal tersebut, senada dengan penelitian yang disampaikan Amalia & Sa'adah (2020), bahwa COVID-19 ini memberikan dampak terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan beberapa tantangan yang perlu dihadapi berkaitan dengan keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, serta kurangnya keinginan untuk menganggarkan. Kurikulum 2013 menjadi satu-satunya kurikulum yang digunakan pada masa sebelum pandemi di satuan pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada masa di awal pandemi tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, Kemdikbudristek mengeluarkan kebijakan untuk pengimplementasian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan).

Pengimplementasian tersebut, juga menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Setelah itu, pada masa pandemi tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 Kemdikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Di masa sebelum dan pandemi COVID-19, Kemdikbudristek menerbitkan kebijakan untuk penggunaan Kurikulum 2013 serta penyederhanaan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pelaksanaan proses pembelajaran dengan substansi materi yang esensial. Keberadaan Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi salah satu best practice sebagai upaya perbaikan dan pemulihan krisis pembelajaran akibat keberadaan pandemi COVID-19 yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.

Dalam pelaksanaannya, Kemdikbudristek juga memberikan kebijakan untuk sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Sekolah-sekolah tersebut masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran untuk pemulihan krisis pembelajaran tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut.

Selama proses pengimplementasian Merdeka sebagai salah satu opsi bagi satuan pendidikan ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk melihat satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka. Setelahnya, tahun 2022 menjadi penentuan kebijakan Kurikulum Nasional yang akan dilakukan oleh Kemdikbudristek berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran.

Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi acuan bagi Kemdikbudristek dalam pengambilan kebijakan lanjutan pasca pemulihan krisis pembelajaran. Pemulihan pembelajaran pasca pandemi menjadi hal yang disoroti oleh Kemdikbudristek karena dianggap sebagai hal yang penting. Pada proses pemulihan ini, internet, big data, artificial intelligence, 5G, dan komputasi awan akan banyak berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pasca pandemi (Zhu & Liu, 2020). Hal tersebut juga senada dengan rencana dari Kemendikbudristek yang melibatkan banyak teknologi, informasi, dan komunikasi dalam proses pemulihan pembelajaran pasca pandemi ini.



(Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd, Dr. Muhamad Zaini, M.A 2023)

## Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Siswa usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (middle childhood). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar, Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut periode intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 6-11 tahun berada pada fase kanak-kanak Tengah. Masa kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, merulis, serta membaca. Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek 1) fisik-motorik, 2) kognisi, 3) sosio-emosional, 4) bahana, dan 5) moral keagamaan. Berikut penjelasan mengenai aspek perkembangan anak SD, yaitu:

### 1. Fisik-motorik

Pertumbuhan fisik siswa pada usia SD ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot dan Keterampilan gerak. Anak lebih aktif dan kuat untuk melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat melompat, berenang dan kegiatan luar rumah lainnya. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk air kecil atau buang air besar.

### 2. Perkembangan Bahasa Kemampuan motorik kasar juga memiliki pengaruh pada fungsi sehari-hari lainnya. Sebagai contoh, kemampuan anak untuk mempertahankan postur berdiri tegak. Apabila tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam keterampilan motorik halus (misalnya menulis, menggambar dan memotong) dan duduk tegak untuk menghadiri pelajaran di kelas, yang kemudian berdampak pada proses pembelajaran akademik mereka. Keterampilan motorik kasar berdampak pada daya tahan Anak untuk menghadapi satu hari penuh sekolah (duduk tegak di meja, bergerak di antara ruang kelas, membawa tas sekolah yang berat). Mereka juga memengaruhi kemampuan Anda untuk bergerak di lingkungan Anda (mis. Berjalan-jalan Berjalan-jalan di sekitar barang-barang kelas seperti meja, menaiki bukit taman bermain yang miring atau untuk naik turun eskalator yang bergerak). Tanpa keterampilan motorik kasar yang seimbang, seorang anak akan banyak berusaha keras untuk melakukan tugas sehari-hari seperti makan, merapikan mainan mereka, dan buang.

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak akan berkembang dari awal masa sekolah dasar mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja. Pada usia late primary (7-8 tahun), bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak



dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita Anak menunjukkan niatnya terhadap puisi, juga mampu mengungkapkan perasaan dan yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. pikiranaya dalam bentuk puisi. Anak memiliki kemampuan untuk memahami lebih dari satu arti, dan memperkaya kata menjadi sebuah humor.

Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar akan dibahas berdasarkan umur. Pada anak berumur 6 tahun, anak akan sering mengoceh dan berbicara tanpa henti. Selain itu anak juga akan banyak bertanya dan berbicara layaknya orang dewasa. Anak pada umur ini juga telah menguasai 10.000-14.000 kata. Anak juga akan menguasai 5-10 kata setiap harinya. Anak lebih mengurangi tangisan dan teriakan dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih menggunakan bahasa seperti "Ini punya aku, bukan punya kamu". Anak juga suka berbicara sendiri dalam memecahkan permasalahan berdasarkan langkah-langkah yang mereka kelola sendiri. Pada masa ini, anak sering menirukan dan memperagakan kata populer termasuk kata kotor. Hal ini dikarenakan anak beranggapan bahwa kata kotor tersebut merupakan hal yang lucu. Masa ini juga anak menyukai cerita lucu dan juga menyukai teka-teki. Anak juga suka mengarang cerita dan dibacakan berbagai cerita. Pada masa ini sudah mampu belajar bahasa lain yang dilakukan secara spontan. Hal ini juga selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak usia 6 tahun sudah mampu menguasai bahasa selain bahasa ibu, Namun tidak berarti second language tidak distimulasi, second language juga bagian terpenting dalam perkembangan bahasa anak yang sangat bermanfaat dalam komunikasi anak dalam scopingkungan yang lebih luas (dunia).

Pada anak berusia 7 tahun anak akan lebih suka mendis sebuah cerita dan menceritakan sebuah cerita terutama dongeng maupun cerita khayalan lainnya. Anak sudah menggunakan sustman bahasa dan kalimat orang dewasa. Pola yang digunakan disesuaikan dengan posisi geografis dan budaya anak. Anak sudah mampu menggunakan kata keterangan dan kata-kata yang bersifat deskriptif. Anak pada masa ini juga sudah menggunakan gestur tubuh dalam proses percakapan. Siswa pada masa ini juga sudah mampu mengkritik hasil karya sendiri seperti gambar yang dibuat Andi lebih bagus dari pada yang aku lakukan. Pada masa ini anak juga sudah mulai membesar-besarkan suatu kejadian seperti kemarin aku membeli boneka yang sebesar lemari Anak juga telah mampu menjelaskan suatu kejadian berdasarkan kebutuhannya dan mampu menceritakan pengalaman yang mereka alami secara rinci. Anak juga telah mampu memahami kalimat perintah dan menjalankan perintah tersebut. Anak juga mampu menulis pesan singkat dan catatan yang diberikan untuk temannya. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak usia 7 tahun sudah mampu saling menulis pesan singkat kepada teman sebayanya.

### 3. Kognisi

Kognitif adalah aspek yang dinilai dalam pembelajaran. Aspek afektif dan psikomotorik saling berkaitan dalam membangun pemahaman yang tuntas pada suatu konsep. Kognitif merupakan proses dan cara kerja saraf otak sebagai organ yang berfungsi untuk alat berpikir. Piaget menjelaskan pada umumnya anak yang berusia 7-11 tahun berada pada



tahap operasional konkret yaitu anak telah mampu bernalar dengan logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret, namun anak belum mampu mešakukan penalaran yang bersifat abstrak. Kemampuan membaca dan menulis semakin berkembang, dan anak-anak mulai memahami dan menggunakan bahasa tan bahasa dengan lebih baik. Manfaat mengetahui tahapan perkembangan kognitif anak agar guru dapat memahami kemampuan kognitif anak sesuai tahap kematangan otak dan interaksinya dengan lingkungan. Sehingga guru dapat mendiagnosa kesulitan belajar pada anak di dalam kelas. Seperti disleksia, disgrafia dan diskalkulia mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat sesuai dengan pemahaman perkembangan kognitif pada anak(12).

#### 4. Perkembangan sosio-emosional

Pada perkembangan ini teman sebaya memiliki peran penting karena anak bisa belajar dan mendapatkan Informasi dari teman tersebut. Anak-anak belajar berinterakat dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan memecahkan konflik. Anak juga mulai memperoleh kemandirian dalam kegiatan sehari-hari seperti berpakaian, membersihkan diri, dan mempersiapkan makanan ringan. Fase perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar dimulai dari 5-6 tahun, anak mulai mempelajari kaidah dan aturan yang berlaku. Anak mulai mempelajari tentang keadilan dan rahasia, Pada usia 6 tahun anak mulai memahami konsep emosi yang lebih kompleks seperti cemburu, kebanggaan, kesedihan dan kehilangan. Pada usia 7-8 tahun, perkembangan emosinya mengisternalisasikan rasa malu dan bangga

#### 5. Perkembangan Moral Agama

Lingkungan social anak mempengaruhi norma dan nilai pada diri anak tersebut untuk terbentuknya moral yang baik ataupun yang buruk. Pada masa anak-anak awal moral anak belum berkembang dengan pesat dikarenakan oleh perkembangan kognitif yang belum mencapai pada pemahaman prinsip benar atau salah mengenai suatu hal, anak juga belum mampu membedakan hal-hal yang benar dilakukan dan yang tidak benar dilakukan, Anak-anak mulai memahami konsep-konsep moral seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan. Mereka dapat membedakan antara benar dan salah (*Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Auta Yasifa, Suhaila Putri Siregar, Olivia Wahyu Ningsih 2024*)

#### Relevansinya

Konsep Kurikulum merdeka belajar yang dirumuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim memiliki makna yang sangat luas dengan merujuk kepada konsepsi yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang menitikberatkan pada pentingnya prinsip kemandirian bagi siswa agar konsep pendidikan tidak hanya pada proses pemberian pengetahuan kepada peserta didik saja melainkan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya secara mandiri dengan pengawasan guru beserta orang tua. Pembelajaran berfokus pada materi yang esensial, lebih menekankan pemahaman dan soft skill ketimbang mengejar target tumpukan standar kompetensi yang sering memberatkan siswa. Kurikulum merdeka belajar memberikan dampak yang baik bagi guru maupun peserta didik, karena kurikulum ini memberikan ruang terbuka untuk guru dan peserta didik mengeksplorasi kegiatan pembelajaran dan mengekspresikan keinginan dan minat dalam belajar dimanapun dengan harapan peserta didik dapat memiliki karakteristik yang baik, kompetensi yang baik. Selain itu juga kurikulum ini memberikan situasi pembelajaran



yang lebih menarik menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum merdeka belajar telah di terapkan di seluruh wilayah indinonesia. (Aisyah, 2019) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang sehingga dalam implementasinya kurikulum merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur Indonesia daripada kurikulum 2013. Selain itu juga beberapa kebijakan di rasa cukup efisien untuk memudahkan orang tua dan siswa dalam meraih pendidikannya. Kurikulum merdeka belajar juga sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa di zaman ini, kurikulum merdeka belajar mampu memfasilitasi kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangannya, memberikan peluang untuk mempelajari hal yang lebih luas melalui teknologi yang di butuhkan saat ini.

Penggunaan model pembelajaran abad 21 merupakan salah satu penerapannya, meliputi problem based learning, project based learning, discovery learning, inquiry (Rokhimah et al., 2022) merupakan metode yang sudah sangat familiar dan di gunakan untuk strategi pembelajaran yang lebih baik. Merdeka belajar juga mengharuskan siswa bergerak secara cepat dan memberikan peluang adanya ketertinggalan dengan siswa lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi juga begitu familiar di tengah kurikulum merdeka belajar dengan memperlihatkan pengelompokan siswa dengan signifikan yang memungkinkan siswa terlihat memiliki kemampuan yang berbeda. Menurut Tmlinson & Imbeau (2011: 12), pembelajaran diferensiasi adalah modifikasi pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan isi kurikulum, diferensiasi pembelajaran, dan pemberian solusi hasil pembelajaran yang didasarkan atas keragaman latar belakang siswa meliputi ketertarikan, kesiapan dan profil pelajar yang dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang desain pembelajaran. Dengan kata lain implementasi kurikulum merdeka belajar yang sudah berjalan saat ini sudah sangat baik dan relevan bagi perkembangan siswa di Sekolah Dasar (*Yan Yan Heryanti, Tatang Muhtar, Yusuf Tri Herlambang 2023*).

## KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai opsi penting dalam pemulihan Pendidikan Nasional memerlukan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan agar dapat memberikan dampak yang signifikan. Beberapa tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka yang di tandai dengan beberapa kebijakan pemerintah diantaranya ada empat kebijakan yang begitu penting yaitu ujian sekolah berstandar nasional yang diselenggarakan oleh sekolah yang tentunya tidak terlalu membebani siswa, asesmen kecakapan minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, dan sistem zonasi penerimaan siswa baru yang sesuai dengan harapan dapat menghapuskan pradigma sekolah favorit yang menjadi beban siswa ketika mau memasuki pendidikan pada jenjang selanjutnya selain itu juga dalam merealisirkan beberapa kebijakan yang sudah di terapkan diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kesiapan perubahan tersebut hal itu merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, Oleh karena itu jika semua pihak bergerak dalam mendukung pergerakan merdeka belajar maka hal tersebut akan sangat mendorong implementasi kurikulum merdeka belajar yang sangat relevan dengan



karakteristik siswa di sekolah dan akan memberikan dampak positif sebagai sebuah kebijakan yang sangat relevan bagi siswa memberikan dampak belajar bermakna bagi siswa dan guru yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka untuk kebahagiaan. Yang akhirnya merdeka belajar membawa kemerdekaan dan kebahagiaan bagi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan melahirkan generasi yang unggul di masa mendatang. Dari pemaparan implementasi Kurikulum Merdeka di atas kita bisa melihat upaya pemerintah yang secara matang mempersiapkan peluncuran Kurikulum Merdeka ini sekaligus memberikan opsi-opsi pada sekolah yang belum mampu mengimplementasikannya. Bahkan sekolah yang masih menerapkan struktur kurikulum lama tetap bisa menerapkan prinsip kurikulum secara bertahap, karena basis dari kurikulum ini adalah bagaimana melihat Kurikulum Merdeka ini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pemulihan pembelajaran. Singkatnya pergantian kurikulum ini tidak bertujuan merubah kurikulum semata. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertama, merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman di abad 21 ini. Kedua, gagasan merdeka belajar memiliki relevansi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Agus P. Dr. Muhamad Z. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi Kurikulum Belajar. <http://repo.uinsatu.ac.id/33813/1/TEORI>
- Sinta, Z. Nurul, H, H. Auta Y. Suhaila, P, S. Olivia, W, N. (2024). Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran PGMI UIN 3(1).  
<https://journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/2338>
- Yan, Y,H. Tatang M. Yusuf T, H. (2023). Makna dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Serta Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa Di Sekolah Dasar Telaah kritis dalam Tinjauan Pedagogis. Jurnal Elementaria Edukasia PGSD UPI 7(3).  
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee>